

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN TINDAKAN IBU DALAM PERAWATAN PERIANAL DENGAN KEJADIAN RUAM POPOK PADA BAYI USIA 0-12 BULAN DI RSUD DR H. ABDUL MOELOEK BANDAR LAMPUNG

Siti Nurbaeti²

²Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

ABSTRAK

Latar Belakang: Ruam popok adalah gangguan kulit yang timbul akibat radang pada daerah yang tertutup popok. Penelitian di Inggris menemukan 25% dari 12.000 bayi berusia empat minggu mengalami ruam popok. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan tindakan ibu dalam perawatan perianal dengan kejadian ruam popok pada bayi usia 0-12 bulan di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung.

Metode Penelitian: Menggunakan metode *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *puposive sampling* dengan jumlah sampel 78 orang. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang meliputi data demografi, kuesioner pengetahuan, kuesioner tindakan dan observasi ruam popok. Analisis data menggunakan *chi square*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan responden berpengetahuan baik (65,4%) dan bertindak benar (87,2%) dengan angka kejadian ruam popok (42,3%). Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh ada hubungan pengetahuan ibu dalam perawatan perianal dengan kejadian ruam popok (nilai $p = 0,000$) dimana nilai OR = 16.00 dan ada hubungan tindakan ibu dalam perawatan perianal dengan kejadian ruam popok (nilai $p = 0,000$) dimana nilai OR = 16.50.

Kesimpulan: Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan tindakan ibu dalam perawatan perianal dengan kejadian ruam popok pada bayi usia 0-12 bulan di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung.

Kata Kunci: Pengetahuan, tindakan, perawatan perianal, ruam popok.

PENDAHULUAN

Memiliki anak yang sehat merupakan dambaan setiap orang tua. Modal utama untuk mewujudkannya adalah menerapkan pola hidup sehat sedini mungkin. Langkah awal yang dapat dilakukan adalah dengan merawat anak sesuai dengan tahap-tahap tumbuh kembangnya. Perawatan tersebut dilakukan untuk menghindari dan mencegah timbulnya penyakit yang mungkin terjadi yang salah satunya adalah masalah kulit. Orang tua harus tau bahwa kulit bayi sangat sensitif, beda dari kulit orang dewasa, kulit bayi lebih tipis dan halus. Itu sebabnya kulit bayi lebih peka dan mudah terjadi gangguan kulit.¹

Bayi memiliki permasalahan yang luas dan kompleks, terutama masalah kulit. Semua bayi memiliki kulit yang sangat peka dalam bulan-bulan pertama kehidupan. Kondisi kulit pada bayi yang relatif lebih tipis ini menyebabkan bayi lebih rentan terhadap infeksi, iritasi, dan alergi. Secara struktural dapat dilihat bahwa kulit pada

bayi belum berkembang dan berfungsi optimal.²

Gangguan kulit yang sering timbul pada bayi antara lain yaitu dermatitis atopik, seborhea, bisul, miliarias (keringat buntat), alergi dan peradangan berupa ruam kulit yang dikenal dengan *dermatitis diapers* atau ruam popok. *Dermatitis diapers* atau ruam popok adalah gangguan kulit yang timbul akibat radang di daerah yang tertutup popok, yaitu di alat kelamin, sekitar dubur, bokong, lipatan paha, dan perut bagian bawah.²

Perawatan daerah perianal adalah perawatan daerah yang tertutup popok yang dapat dilakukan dengan mengganti popok usai mengompol, menjaga kulit agar tetap kering, menggunakan sabun khusus, melonggarkan popok dan membiarkan daerah alat kelamin terkena udara bebas. Hal lain yang perlu dilakukan adalah jangan memaksakan menggosok alat kelamin bayi laki-laki yang belum dikhitan agar kelihatan bersih dan jangan membuka lebar-lebar

bibir vagina bayi perempuan untuk membersihkannya.³

Selain pengetahuan, kemampuan ibu dalam merawat daerah perianal bayi juga diperlukan. Kemampuan ibu dalam perawatan daerah perianal sama halnya dengan merawat kulit bayi dari kegiatan sehari-hari, misalnya seperti memandikan secara teratur, mengganti popok atau baju pada saat yang tepat, memilih bahan pakaian yang lembut, memilih kosmetik berupa sabun mandi, sampo dan minyak khusus bayi dipilih dengan tepat dan disesuaikan dengan keadaan kulit bayi.⁴

Angka kejadian ruam popok berbeda-beda di setiap Negara, tergantung hygiene, pengetahuan orang tua (pengasuh) tentang tata cara penggunaan popok dan berhubungan dengan faktor cuaca. Menurut Kimberly A Horii, MD (asisten profesor spesialis anak Universitas Missouri) dan John Mersch, MD, FAAP menyebutkan bahwa 10-20 % Diaper dermatitis dijumpai pada praktek spesialis anak di Amerika. Sedangkan prevalensi pada bayi berkisar antara 7-35%, dengan angka terbanyak pada usia 9-12 bulan.⁵

Penelitian di Inggris menemukan 25% dari 12.000 bayi berusia 4 minggu mengalami ruam popok. Gangguan kulit ini menyerang bagian tubuh bayi yang tertutup popok. Daerah yang terserang biasanya area genital, lipatan paha dan bokong. Kulit bayi cenderung terlihat merah dan agak bersisik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya ruam popok adalah perawatan perianal.⁵

Menurut laporan *Journal of Pediatrics* terdapat 54% bayi berumur 1 bulan yang mengalami ruam popok setelah memakai popok sekali pakai. *Disposable Diapers : Potential Health Hazards*, Cathy Allison menyatakan bahwa Procter & Gamble (produsen Pampers dan Huggies) melalui penelitiannya memperoleh data angka ruam popok pada bayi yang menggunakan popok sekali pakai meningkat dari 7,1% hingga 61%. Sementara itu Mark Fearer dalam *Diaper Debate-Not Over Yet* menyatakan beberapa hasil study medis menunjukkan angka peningkatan ruam popok 7% pada tahun 1955 dan 78% pada tahun 1991.⁷

Setiap anak yang menggunakan popok sekali pakai, berpotensi untuk menderita ruam popok. Berdasarkan penelitian Philip, seperti yang dipublikasikan

dalam *The ALSPAC Survey team. British Journal of General Practice* pada bulan agustus 1997, mengatakan semua anak akan menderita ruam popok minimal satu kali selama masa kanak-kanaknya.^{5,9}

Menurut penelitian Yessi Febrika Manullang tentang Pengetahuan dan Tindakan Ibu Dalam Perawatan Perianal di Klinik Sally Medan Pada Tahun 2011 dari 66 responden bahwa sebagian responden memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 36 orang (54,5%) dan 30 orang berpengatahuan tidak baik (45,5%) dengan angka kejadian ruam popok sebanyak 26 orang (39,4%)

Metode Penelitian

Menggunakan metode *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *puposive sampling* dengan jumlah sampel 78 orang. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang meliputi data demografi, kuesioner pengetahuan, kuesioner tindakan dan observasi ruam popok. Analisis data menggunakan *chi square*.

Kriteria Inklusi

1. Ibu yang memiliki bayi berusia 0-12 bulan, menggunakan popok dan berada di Ruang Rawat Inap Alamanda RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung.
2. Ibu bersedia untuk menjadi responden dan menandatangani informed consent.

Kriteria Eksklusi

1. Ibu yang memiliki bayi dan mengalami kelainan kulit selain ruam popok di daerah predileksi :
 - a. Dermatitis seboroik infantil
 - b. Acrodermatitits enterohepatica
 - c. Napkin psoriasis
 - d. Histiositosis sel Langerhans
 - e. Dermatitis kontak alergi
2. Ibu yang memiliki bayi yang mengalami diare.

Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian ini akan diuraikan mengenai hubungan pengetahuan dan tindakan ibu dalam perawatan perianal dengan kejadian ruam popok pada bayi usia 0-12 bulan di RSUD Dr. H. Abdul Moeleok Bandar Lampung. Dimana penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Februari 2016

dengan jumlah responden sebanyak 78 orang.

Analisis univariat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui distribusi

frekuensi dari masing-masing karakteristik responden, pengetahuan dan tindakan ibu dalam perawatan perianal.²⁸

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung

Umur	Frekuensi	Presentase
17 - 25 tahun	18	23,1
26 - 35 tahun	41	52,6
36 - 45 tahun	19	24,4
Total	78	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 78 responden mayoritas berusia

26-35 tahun dengan jumlah sebanyak 41 orang (52,6%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan, Pekerjaan dan Sumber Informasi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung

No	Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
1	Pendidikan		
	SD	8	10,3
	SMP	20	25,6
	SMA	41	52,6
	PT	9	11,5
	Total	78	100,0
2	Pekerjaan		
	IRT	68	87,2
	Wiraswasta	3	3,8
	Pegawai Swasta	5	6,4
	PNS	2	2,6
	Total	78	100,0
3	Sumber Informasi		
	Teman	29	37,2
	Orang	16	20,5
	Tua/Keluarga		
	Tenaga kesehatan	24	30,8
	Media Cetak	1	1,3
	Media Elektronik	8	10,3
	Total	78	100,0

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 78 responden mayoritas pendidikan ibu yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan jumlah sebanyak 41 orang (52,6%), mayoritas pekerjaan responden yaitu Ibu Rumah Tangga (IRT) dengan

jumlah sebanyak 68 orang (87,2%), dan mayoritas responden mendapatkan sumber informasi dari teman dengan jumlah sebanyak 29 orang (37,2%) serta tenaga kesehatan dengan jumlah sebanyak 24 orang (30,8%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Dalam Perawatan Perianal di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang	27	34,6
Baik	51	65,4
Total	78	100,0

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 diperoleh bahwa responden

mayoritas berpengetahuan baik yaitu sebanyak 51 orang (65,4%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tindakan Ibu Dalam Perawatan Perianal di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Salah	10	12,8
Benar	68	87,2
Total	78	100,0

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4 diperoleh bahwa responden

mayoritas sudah melakukan tindakan yang benar yaitu sebanyak 68 orang (87,2%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Ruam Popok di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Ruam	33	42,3
Tidak Ruam	45	57,7
Total	78	100,0

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5 diperoleh bahwa angka kejadian ruam popok sebanyak 33 orang (42,3%) dan yang tidak mengalami ruam popok sebanyak 45 orang (57,7%).

Analisis bivariat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keeratan hubungan antara masing-masing variabel. Pengetahuan ibu dalam perawatan perianal dengan kejadian ruam popok dan tindakan ibu dalam perawatan perianal dengan kejadian ruam popok.²⁸

Analisis Bivariat

Tabel 6 Hubungan Pengetahuan Ibu Dalam Perianal Dengan Kejadian Ruam Popok Pada Bayi Usia 0-12 Bulan di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung

Pengetahuan	Ruam Popok				Total		P	OR
	Ruam		Tidak Ruam		N	%		
	n	%	n	%				
Kurang	22	28,2	5	6,4	27	34,6	0,000	(4,92-51,97)
Baik	11	14,1	40	51,3	51	65,4		
Jumlah	33	42,3	45	57,7	78	100,0		

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 6 diperoleh hasil analisis hubungan antara pengetahuan ibu dalam perawatan perianal dengan kejadian ruam popok pada bayi usia 0-12 Bulan di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung bahwa dari 27 (34,6%) ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan yang berpengetahuan kurang baik terdapat 22 bayi (28,2%) yang mengalami ruam popok dan dari 51 (65,4%) ibu yang berpengetahuan baik

terdapat 11 (14,1) bayi yang mengalami ruam popok.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000$ ($\alpha < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dalam perawatan perianal dengan kejadian ruam popok pada bayi usia 0-12 bulan di RSUD Dr. H. Abdul Moeleok Bandar Lampung. Berdasarkan hasil uji statistik pula diperoleh nilai $OR = 16,00$ (4,92-51,97)

yang artinya kurangnya pengetahuan ibu dalam perawatan perianal terhadap bayi mempunyai peluang sebesar 16,000 kali untuk kejadian ruam popok

dibandingkan dengan ibu yang mempunyai pengetahuan yang baik dalam perawatan perianal terhadap bayi.

Tabel 7 Hubungan Tindakan Ibu Dalam Perianal Dengan Kejadian Ruam Popok Pada Bayi Usia 0-12 Bulan di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung

Tindakan	Ruam Popok				N %	Total	P	OR
	Ruam		Tidak Ruam					
	n	%	n	%				
Salah	9	11,5	1	1,3	10	12,8	0,000	16,50
Benar	24	30,8	44	56,4	68	87,2		(1,97-
Jumlah	33	42,3	45	57,7	78	100,0		138,15)

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 7 diperoleh hasil analisis hubungan antara tindakan ibu dalam perawatan perianal dengan kejadian ruam popok pada bayi usia 0-12 Bulan di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung bahwa dari 10 (12,8%) ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan yang melakukan tindakan yang salah terdapat 9 bayi (11,5%) yang mengalami ruam popok dan dari 68 (87,2) ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan yang melakukan tindakan yang benar terdapat 24 (30,8%) yang mengalami ruam.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000$ ($\alpha < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tindakan ibu dalam perawatan perianal dengan kejadian ruam popok pada bayi usia 0-12 bulan di RSUD Dr. H. Abdul Moeleok Bandar Lampung. Berdasarkan hasil uji statistik pula diperoleh nilai $OR = 16,50$ (1,97-138,15) yang artinya salah/tidak tepatnya tindakan ibu dalam perawatan perianal terhadap bayi mempunyai peluang sebesar 16,50 kali untuk kejadian ruam popok dibandingkan dengan ibu yang mempunyai tindakan yang benar/tepat dalam perawatan perianal terhadap bayi.

Pengetahuan Ibu Dalam Perawatan Perianal Dengan Kejadian Ruam Popok Pada Bayi Usia 0-12 Bulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil analisis menunjukkan

bahwa mayoritas responden sudah berpengetahuan baik yaitu sebanyak 51 orang (65,4%). Notoadmojo⁹ mengemukakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari "tahu" dan hal ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu serta pengetahuan disini menyangkut segala sesuatu yang dipahami dan diketahui oleh responden tentang perawatan perianal bayi. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh tujuh faktor diantaranya adalah pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan lingkungan serta informasi.⁹

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Yessi Febrika Manullang² tentang pengetahuan dan tindakan ibu dalam perawatan perianal di Klinik Sally Medan Pada Tahun 2011 dengan jumlah responden sebanyak 66 dimana dari hasil penelitian diperoleh bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 36 responden (54,5%) dan 30 responden memiliki pengetahuan yang tidak baik (45,5%). Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden sudah berpengetahuan baik dalam perawatan daerah perianal pada bayi.²

Jika dilihat secara rinci dari kuesioner pengetahuan sebagian besar responden menjawab benar pada pertanyaan positif, yaitu nomor 1 tentang pengertian perawatan perianal yaitu sebanyak 74 orang (94,9%) dan pertanyaan nomor 2 yaitu tentang daerah tempat dilakukannya perawatan

perianal yaitu sebanyak 78 orang (100%). Pengetahuan ibu dalam beberapa pertanyaan tentang perawatan perianal ini mayoritas sudah baik dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu yang mayoritas sudah SMA dan mayoritas responden selain memperoleh sumber informasi dari teman juga dari tenaga kesehatan.⁹

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik menerima informasi. Informasi yang baik berpengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang, semakin banyak dan lengkap informasi yang diperoleh maka akan semakin baik pula pengetahuan seseorang.^{9,29}

Sebagian kecil menjawab salah pada pertanyaan negatif yaitu nomor 8 tentang ibu membersihkan daerah yang tertutup popok dengan menggunakan tissue basah yaitu sebanyak 8 orang (10,2%), pertanyaan nomor 10 tentang sebaiknya jangan biarkan alat kelamin bayi terkena udara bebas setelah bayi selesai dimandikan yaitu sebanyak 24 orang (30,8%), pertanyaan no 9 tentang sebaiknya pemakaian popok bayi dengan cara sedikit dikencangkan yaitu sebanyak 25 orang (32%). Menurut asumsi peneliti hal ini dikarenakan masih ada pemahaman ibu yang masih kurang terhadap beberapa hal tentang perawatan perianal.

Tindakan Ibu Dalam Perawatan Perianal Dengan Kejadian Ruam Popok Pada Bayi Usia 0-12 Bulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas responden sudah melakukan tindakan yang benar dalam perawatan perianal yaitu sebanyak 68 orang (87,2%). Notoadmojo⁹ mengemukakan bahwa tindakan adalah suatu sikap yang belum otomatis dalam suatu tindakan dan untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan maka perlu didukung oleh faktor lain seperti pengetahuan. Adapun terbentuknya pola perilaku baru dan berkembangnya kemampuan seseorang terjadi melalui tahapan-tahapan tertentu yang dimulai dari pembentukan pengetahuan, sikap,

sampai dimilikinya keterampilan baru.^{9,29}

Jika dilihat secara rinci dari kuesioner tindakan sebagian besar ibu sudah melakukan tindakan benar pada pertanyaan nomor 3 tentang ibu menjaga kulit bayi tetap dalam keadaan kering yaitu seba 70 orang (89,7%), pertanyaan nomor 5 tentang ibu segera mengganti popok setelah bayi BAK/BAB yaitu sebanyak 65 orang (83,3%), pertanyaan no 7 tentang ibu membersihkan pantat bayi dengan air menggunakan kain bersih yang kering dan lembut yaitu sebanyak 53 orang (67,9%). Hal ini disebabkan karena ibu sudah melakukan apa yang dia tahu dalam perawatan perianal dalam bentuk tindakan.^{2,9}

Sebagian besar ibu melakukan tindakan salah pada pertanyaan no 1 tentang bayi menggunakan popok kain yaitu sebanyak 66 orang (84,6%), pertanyaan nomor 8 yaitu tentang ibu mengganti popok bayi hanya jika popok sudah terisi penuh yaitu sebanyak 56 orang (71,8%), dan pertanyaan nomor 10 tentang ibu membersihkan daerah yang tertutup popok dengan menggunakan tissue basah yaitu sebanyak 49 orang (62,8%). Hal ini disebabkan karena belum cukupnya pengetahuan ibu mengenai perawatan perianal serta ibu belum melakukan apa yang dia tahu tentang perawatan perianal tersebut dalam wujud tindakan. Salah satu contohnya adalah pertanyaan tindakan nomor 10 jika dilihat dari jawaban ibu pada pertanyaan pengetahuan nomor 8 (10,2 %) dalam hal ini dikarenakan ibu belum mengetahui atau kurangnya pengetahuan ibu sehingga ibu tidak mampu untuk mewujudkannya dalam bentuk tindakan. Sedangkan pada pertanyaan tindakan nomor 8 jika dilihat dari jawaban ibu pada pertanyaan pengetahuan nomor 3 (88,4%) ibu sudah tau namun belum melaksanakannya, padahal dengan melakukan tindakan tersebut merupakan salah satu upaya pencegahan ruam popok.^{9,29}

Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan dengan menjaga kelembapan kulit akan menghindari terjadinya ruam popok dimana

disebutkan popok yang bersifat menutup kulit akan menghambat penguapan dan menyebabkan kulit menjadi lembab. Kulit yang lembab akan lebih mudah dilalui oleh bahan-bahan yang dapat menyebabkan iritasi (bahan iritan) dan lebih mudah terinfeksi jamur maupun kuman. Selain itu, kulit yang lembab juga lebih rentan terhadap gesekan sehingga kulit mudah lecet yang akan mempermudah iritasi.^{16,17} Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan semakin baik pengetahuan ibu tentang perawatan perianal maka akan terbentuk sikap dan tindakan yang benar dalam melakukan perawatan perianal sehingga kejadian ruam popok dapat dicegah.

Hubungan Pengetahuan Ibu Dalam Perawatan Perianal Dengan Kejadian Ruam Popok Pada Bayi Usia 0-12 Bulan

Berdasarkan hasil analisa uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *p-value* = 0,000 ($\alpha < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dalam perawatan perianal dengan kejadian ruam popok di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa dari 27 orang yang berpengetahuan kurang baik terdapat 22 orang (28,2%) yang mengalami ruam popok. Sedangkan dari 51 ibu yang berpengetahuan baik terdapat 11 orang (14,1%) orang yang mengalami ruam popok.

Hertherington dan Parke²⁹ mengatakan bahwa orang tua dengan latar belakang pendidikan tinggi dalam praktik merawat anak akan cenderung mengikuti kemajuan perkembangan anak. Sedangkan orang tua dengan latar pendidikan rendah memiliki pengetahuan dan pemahaman yang terbatas mengenai kebutuhan untuk tumbuh kembang anaknya. Hal ini dikarenakan semakin tinggi pendidikan maka akan semakin baik pula pengetahuan seseorang.²⁹

Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Notoadmojo⁹ bahwa pengetahuan seseorang diperoleh dari pendidikan, baik itu pendidikan

formal maupun pendidikan non formal. Semakin tinggi pendidikan maka akan semakin tinggi pula tingkat pengetahuan orang tua dalam melakukan perawatan pada bayi sehingga hal ini akan mempengaruhi tindakan orang tua pula dalam hal perawatan tersebut. Dengan pengetahuan yang baik akan menjadi salah satu bekal bagi ibu dalam perawatan perianal. Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa semakin tinggi pendidikan ibu maka semakin mudah ibu mengerti dan memahami tentang perawatan perianal sehingga dengan adanya pengetahuan ibu tentang perawatan perianal ini maka akan terbentuk tindakan ibu dalam perawatan perianal sehingga kejadian ruam popok pada bayinya dapat dicegah.⁹

Hubungan Tindakan Ibu Dalam Perawatan Perianal Dengan Kejadian Ruam Popok Pada Bayi Usia 0-12 Bulan

Berdasarkan hasil analisa uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *p-value* = 0,000 ($\alpha < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tindakan ibu dalam perawatan perianal dengan kejadian ruam popok di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa dari 10 ibu yang melakukan tindakan yang salah terdapat 9 (11,5%) orang yang mengalami ruam popok. Sedangkan dari 68 orang yang melakukan tindakan dengan benar terdapat 24 (30,8%) orang yang mengalami ruam popok.

Hal ini disebabkan oleh masih ada beberapa ibu yang sudah tahu tindakan yang baik dalam perawatan perianal pada bayi namun tidak tidak mewujudkannya dalam bentuk tindakan yang benar. Dalam hal ini contohnya masih ada beberapa ibu yang menggunakan popok sekali pakai atau *diapers* pada bayinya yang dimana penggunaan popok sekali pakai atau *diapers* merupakan salah satu penyebab terjadinya ruam popok.⁹

Ruam popok banyak ditemui pada bayi yang memakai popok disposable

(kertas atau plastik) dari pada popok yang terbuat dari bahan katun karena kontak yang terus – menerus antara popok kertas dengan kulit bayi serta dengan urin dan feses, kontak bahan kimia yang terdapat dalam kandungan bahan popok itu sendiri, akibat udara panas, bakteri dan jamur lebih mudah berkembang biak pada bahan plastik / kertas daripada bahan katun.¹⁶

Popok bersifat menutup kulit sehingga menghambat penguapan dan menyebabkan kulit menjadi lembab. Kulit yang lembab akan lebih mudah dilalui oleh bahan- bahan yang dapat menyebabkan iritasi (bahan iritan) dan lebih mudah terinfeksi jamur maupun kuman. Selain itu, kulit yang lembab juga lebih rentan terhadap gesekan sehingga kulit mudah lecet yang akan mempermudah iritasi. Kelembapan kulit dapat meningkat oleh pemakaian popok yang ketat atau yang ditutup oleh celana plastik.^{3,7,16} Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti menyimpulkan bahwa memperhatikan jenis popok yang digunakan oleh bayi merupakan salah satu tindakan yang dapat mencegah ruam popok dimana resiko terjadinya ruam popok lebih banyak terjadi pada bayi yang menggunakan popok sekali pakai / *diapers* dari pada bayi yang menggunakan popok kain. Berdasarkan hal tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa semakin baik tindakan ibu dalam melakukan perawatan perianal pada bayinya maka semakin kecil angka kejadian terjadinya ruam popok pada bayinya, dimana tindakan yang salah dalam melakukan perawatan perianal akan lebih rentan dalam mempengaruhi terjadinya ruam popok.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan tindakan ibu dalam perawatan perianal di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan pengetahuan ibu diperoleh bahwa dari 78 responden mayoritas ibu berpengetahuan baik yaitu sebanyak 51 orang (65,4%).
2. Berdasarkan tindakan ibu diperoleh bahwa dari 78 responden mayoritas

ibu sudah melakukan tindakan yang benar yaitu sebanyak 68 orang (87,2%).

3. Berdasarkan angka kejadian ruam popok bahwa dari 78 responden didapatkan yaitu sebanyak 33 (42,3%) bayi yang mengalami ruam popok.
4. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dalam perawatan perianal dengan kejadian ruam popok.
5. Ada hubungan yang signifikan antara tindakan ibu dalam perawatan perianal dengan kejadian ruam popok.

DAFTAR PUSTAKA

1. Soepardan S. Panduan Perawatan Bayi Sakit. Jakarta : Puspa Swara. 2001. 1-47.
2. Manullang YS. Pengetahuan dan Tindakan Ibu dalam Perawatan Perianal Terhadap Pencegahan Ruam Popok pada Neonatus di Klinik Bersalin Medan. 2011
3. Mueser A M. Panduan Lengkap Perawatan Bayi dan Anak. Jogjakarta : Diglosia Media. 2008. 14-16.
4. Sudilarsih, F. Optimal Mengurus Segala Kebutuhan dan Masalah Bayi Sehari-hari Anda. Jogja : Garailmu. 2010. 23-25.
5. Chang MW, Orlow SJ. Neonatal, Pediatric & Adolescent Dermatology : Wolf K, Goldsmith LA. Katz SL, dkk (editor). Fitzpatrick's Dermatology General Medicine. 2000. 182-212.
6. Serdaroglu S, Ustunbas TK. Diaper Dermatitis (Napkin dermatitis, Nappy Rash) : Jurnal of The Turkish Academy of Dermatology. 2010. Di unduh dari [www.jtad.org/2010/4/jtad0440Ir.pdf\(2010\)](http://www.jtad.org/2010/4/jtad0440Ir.pdf(2010))
7. Allison, Cathy. Disposable Diaper : *Potensial Health Hazard*. Journal of Pediatrics. 2000.
8. Harahap M. Dermatitis Kontak Iritan. Ilmu Penyakit Kulit. Jakarta : Hipocrates. 2000. 22-26.
9. Notoatmodjo, S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta. 2007.
10. Prof. Dr.dr Adhi Juanda, dr. Mochamad Hamzah. Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin. Jakarta : Fakultas Kedokteran

- Universitas Indonesia. 2001. 3-8
11. Junquera, Curneiro. Histologi Dasar. Jakarta : Buku Kedokteran EGC. 2007. 356-362.
 12. Sheir, Butler dan Lewis. Hole Human Anatomy and Physiology. Mc Graw Hill Company. 1999.
 13. Wahyuni, Fatimah. Hubungan Perawatan Perianal Bayi Dengan Kejadian Dermatitis Diapers Pada Bayi 0-6 Bulan yang Menggunakan Diapers di Wilayah Kelurahan Ketawanggede Malang. 2011.
 14. Handy, Fransiska. Panduan cerdas perawatan bayi. Jakarta : Pustaka Bunda. 2011. 9-10.
 15. Wolf K.Lowel, A. Katz S, Paller A, Leffel D. Fitzpatrick's. Dermatology in General Medicine ke-7 ed. United States : The Mc. Grawl Hill Companies. 2008. 924-943.
 16. Rook's Wilkinson, Burns T. Breatnach S (editor). Eczematon Eruption in the new born In : Rook Text book of Dermatology ke-7 ed. USA : Blackwell, Science, Ltd. 2000. 1422-1427.
 17. Behrman, Kliegman, Arvin. Ilmu Kesehatan Anak Nelson Vol. 3. Jakarta : Buku Kedokteran EGC. 2000. 2258-2266.
 18. James W, Berger T, Elston D. Atopic Dermatitis Eczema and Noninfection Immunodeficiency Disorders. USA : Clinical Company, Waunders Company. 80-81.
 19. Dunitz M, Baram R (editor). Skin Cre For Children. Cosmatic Dermatology USA : Dunitz M. United Kingdom : 1994. 349-355.
 20. Siregar R.S, Prof. Dr. Saripati Penyakit Kulit. Jakarta : Buku Kedokteran EGC. 2002. 109-113.
 21. Dorland, W.A Newman. Kamus Kedokteran. Jakarta : Buku Kedokteran. EGC. 2010. 580.
 22. Bologna J. Classification of Irritan Chemicals. In Schuffer J (editor). Dermatology USA Mosby : 2008. 1-17
 23. Nelson E, Wahab S (editor). Kandidiasis : Ilmu Kesehatan Anak. Jakarta : Buku Kedokteran EGC. 1999. 663-664.
 24. Driesch P, Herxheimer A (editor). Candidiasis. Dermatology London : BMJ Books. 2013. 490-494.
 25. Adhi D, Mochtar H, Siti A, (editor). Ilmu Penyakit Kulit Dan Kelamin Edisi 4. Jakarta : Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. 2015. 92-99.
 26. Weiner, F. The relationship of diapers to diaper rashes in the one-month-old infant. The Journal of Pediatrics, 1979. 422-424.
 27. Lehrburger, Carl. Diapers in the Waste Stream : A review of waste management and public policy issues. Sheffield,MA : self-published. 1998.
 28. Proff. Dr. Soekidjo Notoatmodjo. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta. 2010. 35-186.
 29. Hetherington, E.M, Parke, R.D. Child Psychology. USA : Mc Graw. 1999.
 30. Data Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung 2012.